

PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP NEGERI 2 BATULAYAR

I Made Sonny Gunawan

Program Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, FIP IKIP Mataram

Email: sonny.gunawan88@gmail.com

Abstrac: The aim of this research was to determine the effect of group counseling to increase responsible attitude eighth grade students at SMP Negeri 2 Batulayar. In this research is quantitative approach with the experimental method. The study design used is pre-experiment is to shape the design of a one-group pre-test-post-test design. The study population was the eighth grade students of SMP Negeri 2 Batulayar West Lombok regency which amounted to 57 students from three classes. The sampling or sampling technique used in this study was quota sampling. In this case the researchers used a sample of 6 people. The reason the researchers used a sample of six people because researchers wanted optimalization implementation of research and also for the effectiveness of the time. Methods of data collection is questionnaire attitude of responsibility, interviews and documentation. Data analysis using t-test formula. Based on the results of data analysis with significance level of 5%, the obtained results of research that t-count value is greater than t-table ($t \text{ count } 16.578 > t\text{-table } 2.570$) this fact shows that the t-count value obtained is significant, it can be concluded that there is the effect of group counseling to increase responsible attitude eighth grade students at SMP Negeri 2 Batulayar West Lombok regency.

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batulayar. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian digunakan adalah pre-eksperimen yaitu dengan bentuk desain *one-group pre-test-post-test design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batulayar Kabupaten Lombok Barat yang berjumlah 57 orang siswa dari tiga kelas. Adapun teknik pengambilan sampel atau *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuota sampling. Dalam hal ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 6 orang. Alasan peneliti menggunakan sampel sebanyak 6 orang karena peneliti ingin mengoptimalkan pelaksanaan penelitian dan juga untuk keefektifan waktu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket sikap tanggung jawab, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus *t-test*. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikan 5%, maka diperoleh hasil penelitian yaitu nilai *t-hitung* lebih besar dari nilai *t-tabel* ($t\text{-hitung } 16,578 > t\text{-tabel } 2,570$) kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t-hitung* yang diperoleh adalah signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batulayar Kabupaten Lombok Barat.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, dan Sikap Tanggung Jawab

PENDAHULUAN

Upaya pengembangan karakter generasi muda Indonesia menjadi topik yang penting dan hangat pada saat ini. Adapun dalam konteks ini, bimbingan dan konseling sebagai wilayah keilmuan dan pelayanan normatif harus dapat mengambil peran penting. Dari pemberian layanan bimbingan dan

konseling diharapkan dapat memfasilitasi dan membawa generasi muda berkembang dari kondisi apa adanya menuju kepada bagaimana seharusnya untuk mencapai pribadi yang utuh, mandiri dan berkarakter. Pendidikan melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah merupakan salah satu cara yang dapat digunakan sebagai

proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik.

Adapun di dalam Undang-Undang No.22 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, beriman cakup, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Dalam hal ini manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial dalam bersikap dan berperilaku tidak akan terlepas dari tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat atau orang lain, bangsa dan negara serta tanggung jawab terhadap Tuhan.

Menurut Lickona (2012), tanggung jawab adalah kemampuan untuk merespon atau menjawab, yang berarti tanggung jawab akan berorientasi terhadap orang lain sebagai bentuk perhatian dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab bukan sifat yang dibawa sejak lahir atau diwarisi dari orang tua, akan tetapi tanggung jawab dipelajari melalui pengalaman. Tanggung jawab jika dilihat dalam konteks makhluk individual dan sosial maka dapat dimakanai sebagai sikap saling membutuhkan, tidak mengabaikan orang lain yang sedang mengalami kesulitan. Hal inilah yang menjadi penting untuk dimiliki oleh siswa disekolah agar mereka dapat menjadi pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Masalah kurang kemampuan siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain masih banyak dijumpai di SMP Negeri 2 Batulayar.

Kurang kemampuan siswa dalam bertanggung jawab dimunculkan dalam bentuk sikap seperti: (1) melihat ruangan kelas yang kotor mereka tidak peduli dan tidak berusaha untuk membersihkannya, (2) tidak mengerjakan tugas sekolah dan mereka tidak peduli seolah-olah itu tidak penting, (3) menghilangkan buku yang dipinjam dipertustakaan tanpa berusaha mengembalikannya, dan (4) tidak peduli dengan kesusahan yang dialami oleh temannya. Masalah seperti ini jika tidak segera ditangani akan berdampak buruk terhadap perkembangan siswa kedepan dan bisa menumbuhkan karakter yang tidak baik karena sejak kecil telah dibentuk oleh berbagai pengalaman yang kurang tepat dalam hubungannya dengan orang lain. Adapun solusi yang ditawarkan untuk dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok. Tujuan dari pemberian layanan konseling kelompok adalah agar siswa dapat memahami dirinya dengan lebih baik, dan dapat mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Layanan konseling kelompok diperkirakan sangat tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa karena dapat berfungsi sebagai preventif dan kuratif. Menurut Surya & Natawidjaja (2009), konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan yang diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Adapun menurut Winkel (2006), konseling kelompok adalah proses antar pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari dalam suasana kelompok untuk mengembangkan diri para anggotanya. Dari pemaparan ahli

tersebut dapat dikatakan bahwa konseling kelompok dapat digunakan sebagai alternatif dalam membantu siswa untuk meningkatkan sikap tanggung jawabnya terhadap diri sendiri dan orang lain.

Adapun kesuksesan layanan konseling kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan konseling kelompok yang diselenggarakan. Menurut Kurnanto (2013), tujuan dari konseling kelompok yaitu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa (anggota kelompok). Adapun tujuan konseling kelompok secara umum menurut Winkel (2006), adalah sebagai berikut: (1) Agar anggota kelompok memahami dirinya dengan lebih baik dan menemukan jati dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman dari itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya. (2) Agar para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lainnya sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan mereka. (3) Agar para anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antar pribadi kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari. (4) Agar para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. (5) Agar tiap-tiap anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif. (6) Agar para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada diam dan tidak berbuat apa-apa. (7) Agar para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna

kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima oleh orang lain. (8) Agar tiap-tiap anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memperhatikan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam diri orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari konseling kelompok adalah agar dapat melatih anggota kelompok untuk berani berbicara dengan orang banyak, dapat bertenggang rasa terhadap orang lain, dapat berempati, serta dapat saling menghormati dan mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan anggota kelompoknya. Dari pembahasan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 2 Batulayar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batulayar Kab. Lombok Barat. Adapun desain penelitian digunakan adalah pre-eksperimen yaitu dengan bentuk desain *one-group pre-test-post-test design*.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batulayar Kab. Lombok Barat yang berjumlah 57 orang siswa dari tiga kelas. Adapun teknik pengambilan sampel atau *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuota *sampling*. Menurut Sugiyono (2014), kuota

sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 6 orang. Alasan peneliti menggunakan sampel sebanyak 6 orang karena peneliti ingin mengoptimalkan pelaksanaan penelitian dan juga untuk keefektifan waktu.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode angket dan metode wawancara/interview sebagai metode pokok dan metode dokumentasi sebagai metode pelengkap. Jenis angket yang digunakan dalam hal ini adalah angket tertutup dengan menggunakan skal Likert yaitu skala 1-4 dengan jumlah item sebanyak 20 item pernyataan. Adapun alasannya karena angket jenis ini dirasa memudahkan responden untuk menjawab dan juga memudahkan peneliti untuk menganalisisnya. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai rendahnya sikap tanggung jawab siswa kelas VIII di

SMP Negeri 2 Batulayar Kab. Lombok Barat. Adapun untuk metode wawancara dibuat terstruktur untuk lebih memudahkan peneliti mendeskripsikan pernyataan dari responden terkait dengan penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti gambar, presensi dan penunjang dari penelitian yang berupa file. Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis *t-test*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kriteria penggolongan skor angket sikap tanggung jawab yang sudah ditentukan, maka peneliti memilih siswa yang memiliki kriteria sikap tanggung jawab rendah berdasarkan kuesioner untuk dijadikan subyek penelitian dan akan diberikan perlakuan berupa konseling kelompok. Adapun kriteria dari pengolongan angket tersebut adalah sebagai berikut:

Skor Hasil Angket	Kriteria
(1)	(2)
60-80	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah

Berdasarkan dari penyebaran angket *pre-test*, diambil 6 orang siswa yang memiliki kriteria sikap tanggung jawab rendah seperti yang ada dalam tabel berikut:

No	Subyek	L/P	Skor	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	AP	L	33	Rendah
2	ARA	L	30	Rendah
3	BFN	P	27	Rendah
4	ES	P	39	Rendah
5	EM	P	39	Rendah
6	HLM	P	34	Rendah

Adapun setelah diberikan perlakuan berupa konseling kelompok, lalu di ukur kembali dengan menggunakan angket *post-test* maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

No (1)	Subyek (2)	L/P (3)	Skor (4)	Kriteria (5)
1	AP	L	67	Tinggi
2	ARA	L	75	Tinggi
3	BFN	P	65	Tinggi
4	ES	P	77	Tinggi
5	EM	P	70	Tinggi
6	HLM	P	65	Tinggi

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan menggunakan rumus *t-test*. Analisis *t-test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa dan digunakan untuk menguji hipotesis

yang diajukan. Adapun sebelum menganalisis hasil yang diperoleh peneliti terlebih dahulu membuat tabel deviasi untuk mengetahui deviasi yang diperoleh sebelum dan sesudah pemberian konseling kelompok.

No (1)	Sbyk (2)	Pre-tes (3)	Post-tes (4)	D (5)	d^2 (6)
1	AP	33	67	34	1156
2	ARA	30	75	45	2025
3	BFN	27	65	38	1444
4	ES	39	77	38	1444
5	EM	39	70	31	961
6	HLM	34	65	31	961
	Σ	202	419	217	7991
	M	33,666	69,833	36,166	

Sesuai dengan rumus maka hasil hitung dari tabel deviasinya, adalah:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N} = \frac{217}{6} = 36,166$$

$$\Sigma d = \Sigma O_2 - \Sigma O_1 = 419 - 202 = 217$$

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N} = 7991 - \frac{217^2}{6}$$

$$= 7991 - 7848,166 = 142,834$$

$$MO_1 = \frac{\Sigma O_1}{N} = \frac{202}{6} = 33,666$$

$$MO_2 = \frac{\Sigma O_2}{N} = \frac{419}{6} = 69,833$$

$$N = 6$$

Dari tabel kerja di atas, maka data-data tersebut dimasukkan kedalam rumus *t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}} \quad t = \frac{36,166}{\sqrt{\frac{142,834}{6(6-1)}}} \quad t = \frac{36,166}{\sqrt{\frac{142,834}{6(5)}}} \quad t = \frac{36,166}{\sqrt{\frac{142,834}{30}}}$$

$$t = \frac{36,166}{\sqrt{2,182}}$$

$$t = \frac{36,166}{2,182}$$

$$t = 16,574$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *t-hitung* sebesar 16,574, sedangkan nilai *t-tabel* dengan $db = 6-1 = 5$ dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,570, yang berarti nilai *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* ($16,578 > 2,570$). Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t-hitung* yang diperoleh adalah signifikan maka dapat dikemukakan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: Ada Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Batulayar Kabupaten Lombok Barat diterima.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan konseling kelompok sangat berguna bagi siswa untuk meningkatkan sikap tanggung jawab. Adapun konseling kelompok yang di berikan sebagai intervensi dianggap penting karena memiliki keutan-kekuatan dan yang tidak dimiliki oleh jenis layanan lain. Menurut Wibowo (2005), ada dua belas kekuatan yang dimiliki oleh konseling kelompok sebagai sebuah pemberian layanan kepada individu antara lain: (1) kepraktisan, (2) anggota kelompok akan belajar untuk perilaku baru, (3) terdapat kesempatan yang luas untuk berkomunikasi dengan teman-teman anggota kelompok mengenai segala kebutuhan yang terfokus pada pengembangan pribadi, pencegahan, dan pengentasan masalah yang dialami oleh setiap anggota, (4) memberi kesempatan kepada para anggota untuk mempelajari keterampilan sosial, (5) mempunyai kesempatan untuk saling memberi bantuan, menerima bantuan dan berempati dengan tulus di dalam konseling kelompok, (6) motivasi manusia untuk muncul dalam hubungan kelompok kecil, (7) usaha untuk mengubah perilaku manusia di luar lingkungannya dengan mentransferkannya kedalam setting konseling kelompok, (8)

mempunyai manfaat besar untuk bertindak sebagai miniatur situasi sosial untuk mempelajari perilaku-perilaku baru, (9) melalui konseling kelompok individu dapat mencapai tujuannya dengan cara produktif dan inovatif, (10) konseling kelompok lebih sesuai bagi siswa yang membutuhkan untuk belajar lebih memahami orang lain dan lebih menghargai kepribadian orang lain, (11) dalam konseling kelompok interaksi antar individu anggota kelompok merupakan suatu yang khas, yang tidak mungkin terjadi pada konseling individual, dan (12) konseling kelompok merupakan wilayah penajagan awal bagi anggota kelompok untuk memasuki konseling individual.

Adapun menurut Jacobs, Harvill & Masson (1994), ada tujuh keuntungan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan konseling kelompok yaitu: (1) perasaan membagi keadaan bersama, (2) pengalaman merasa memiliki, (3) kesempatan untuk berpraktek dengan orang lain, (4) kesempatan untuk menerima berbagai umpan balik, (5) belajar seolah-olah mengalami berdasarkan kepedulian orang lain, (6) perkiraan untuk menghadapi kenyataan hidup, dan (7) dorongan teman guna memelihara komitmen. Dalam hal ini konseling kelompok dianggap sebagai layanan yang efektif untuk digunakan oleh guru BK dalam membantu siswa meningkatkan sikap tanggung jawabnya. Dengan demikian, bahwa pelaksanaan konseling kelompok mempunyai peran yang positif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batulayar Kabupaten Lombok Barat. Dengan kata lain semakin intensif pelaksanaan konseling kelompok di sekolah, maka akan semakin baik untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dan semakin tinggipula sikap empati mereka terhadap orang lain.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh hasil penelitian yaitu nilai *t*-hitung lebih besar dari nilai *t*-tabel (*t*-hitung 16,578 > *t*-tabel 2,570) kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t*-hitung yang diperoleh adalah signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batulayar Kabupaten Lombok Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Jacobs, E.E., Harvill, R.L., & Masson, R.L. 1994. *Group Counseling: Strategies and Skill*. Pacific Grove, California: Brooks/Cole Publishing Company.

Kurnanto, E.M. 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Lickona, T. 2012. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Times Company.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cetakan ke-19)*. Bandung: Alfabeta.

Surya, M., & Natawidjaja, R. 1985. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Depdikbud-UT.

Wibowo, M.E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press.

Winkel, H. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.